

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka seluruh sistem genitalia wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan berlangsung (Hutahaean, 2013). Menurut Andina & Yuni, 2018 banyak ibu hamil merasa mual di pagi hari sehingga rasa mual itu disebut “*morning sickness*” namun ada beberapa ibu yang merasa mual sepanjang hari. Mual umum terjadi pada tiga bulan pertama kehamilan. Mual dan muntah ini dialami 50% ibu yang baru hamil, 2 minggu setelah tidak haid. Pemicunya adalah meningkatnya hormone Hcg (*human chrionic gonadotropin*) atau hormon manusia ya ng menandakan adanya “manusia lain” dalam tubuh ibu. Kemungkinan penyebab dari mual adalah penyakit atau parasite. Menurut Kelly dan Savides, 2009 komplikasi mual dan muntah terjadi pada 80% seluruh kehamilan, biasanya dimulai pada minggu keempat kehamilan. Gejala ini biasanya berlangsung hingga 20 minggu pertama kehamilan. Jika muntah selama kehamilan terus berlangsung dan sering hingga menyebabkan penurunan berat badan, ketidakseimbangan elektrolit, kekurangan gizi dan ketonuria, masalah ini dikenal dengan hiperemesis gravidarum. Masalah ini dialami sekitar 0. 5% seluruh kelahiran hidup. Hiperemesis gravidarum biasanya dimulai dari trimester awal, tapi sekitar 10% ibu dengan masalah ini tetap menunjukkan gejala selama kehamilan (Lowdermilk, 2013)

Nutrisi adalah bahan organik dan anorganik yang terdapat dalam makanan dan dibutuhkan oleh tubuh agar dapat berfungsi dengan baik. Nutrisi dibutuhkan oleh tubuh untuk memperoleh energi bagi aktivitas tubuh, membentuk sel dan jaringan tubuh, serta mengatur berbagai proses kimia di dalam tubuh (Haswita, 2017). Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan bayi

berat lahir rendah (BBLR), lahir prematur, sehingga bisa berdampak pada rendahnya status gizi pada bayi. Bayi yang kekurangan gizi akan mengalami gangguan tumbuh kembang secara fisik, mental, sosial dan intelektual yang sifatnya menetap dan terus dibawa hingga dewasa. Kekurangan gizi juga dapat menyebabkan penurunan atau rendahnya daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi. Menurut badan kesehatan dunia WHO (*world health organization*) dan UNICEF (*united nations children's fund*) terjadinya gagal tumbuh akibat kurang gizi pada masa bayi mengakibatkan terjadinya penurunan IQ 11 point lebih rendah dibanding anak yang tidak kurang gizi (Andina dan Yuni, 2018)

Kurangnya gizi dapat mengakibatkan persalinan lama, perdarahan, infeksi dan kesulitan lain yang mungkin memerlukan pembedahan. Sebaliknya makanan yang berlebihan dapat mengakibatkan kenaikan berat badan yang berlebihan, bayi besar dan dapat pula mengakibatkan terjadinya preklamsia atau keracunan kehamilan. Bila makanan ibu kurang, kemudian diperbaiki setelah bayi lahir, kekurangan yang dialami sewaktu dalam kandungan tidak akan dapat sepenuhnya diperbaiki (Hutahaean, 2013)

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan yang terjadi kira-kira sampai umur kehamilan 20 minggu. Ketika umur kehamilan 14 minggu (trimester pertama), mual dan muntah yang dialami ibu begitu hebat. Semua yang dimakan dan diminum ibu dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari ibu. Berat badan menurun, terjadi dehidrasi, terdapat aseton dalam urine, bukan karena penyakit seperti apendistis, pielitis dan sebagainya. Hiperemesis gravidarum yang dialami oleh ibu hamil dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi. Komplikasi tersebut bisa dari yang ringan dan berat. Komplikasi terjadi berupa dehidrasi berat, ikterik, takikardia, suhu meningkat, alkalosis, kelaparan, gangguan emosional yang berhubungan dengan kehamilan, serta hubungan keluarga, menarik diri dan depresi (Hutahaean, 2013)

Menurut Kelly dan Savides, 2009 penyebab hiperemesis gravidarum tetap tidak jelas. Beberapa teori telah dibuat untuk mengetahui penyebabnya, meskipun tidak satupun dari mereka cukup menjelaskan gangguan tersebut. Hiperemesis gravidarum mungkin berhubungan dengan tingginya kadar

esterogen atau Hcg dan dapat berhubungan dengan hipertiroidisme transien selama kehamilan. Lambung distrimia, refluks esophagus, dan motilitas lambung yang berkurang juga dapat berkontribusi pada terjadinya hiperemesis gravidarum (Lowdermilk, 2013)

Kasus-kasus hiperemesis gravidarum yang ekstrem, vomitus yang persisten menyebabkan penurunan berat badan dan dehidrasi, yang menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit dan cairan. Dehidrasi menyebabkan hipovolemia yang dimanifestasi sebagai hipotensi, takikardia, peningkatan hematokrit dan BUN (*blood urea nitrogen*), serta penurunan cairan asam lambung juga kandungan alkalin dari bagian saluran cerna yang lebih dalam, hal ini menyebabkan terjadinya asidosis metabolik. Penurunan nutrisi ibu yang ekstrem atau kelaparan menyebabkan hipoteinemia dan hipovitaminosis. Ikterik dan hemoragi akibat defisiensi vitamin C dan B-kompleks menyebabkan perdarahan dari permukaan mukosa. Pada kasus-kasus yang ekstrem ini, embrio dan janin dapat mati dan ibu dapat meninggal akibat perubahan metabolik yang menetap (Bobak, dkk 2005)

Menurut WHO sebagai badan PBB yang menangani masalah bidang kesehatan, mengatakan bahwa hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia diantaranya negara-negara di benua Amerika dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai 0,5-2%, sebanyak 0,3% di Swedia 0,5% di California 0,8% di Canada 10,8% di China 0,9% di Norwegia 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki. Kejadian hiperemesis gravidarum juga banyak terjadi di Asia contohnya di Pakistan, Turki dan Malaysia. Angka kejadian Hiperemesis Gravidarum di Indonesia adalah mulai dari 1% sampai 3% dari seluruh kehamilan

Hal-hal berdasarkan penyebab kematian wanita usia subur, diantaranya disebabkan oleh Hiperemesis Gravidarum sekitar 25-50% dan hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan menjadi penyebab utama mortalitas perempuan pada masa puncak produktifitasnya. WHO memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia umlah ini 20 juta perempuan mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000

meninggal pada tahun 1995. Sebanyak 240.000 dari jumlah ini hamper 50% terjadi di Negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia.

Data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung bahwa angka kejadian emesis pada tahun 2015-2016 sebanyak 368 orang dari 2093 pasien ibu hamil. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2016 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90% sedangkan hiperemesis gravidarum mencapai 10-15% di Provinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.319 orang

Oleh karena itu, berdasarkan angka kejadian dan pentingnya peran perawat dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Ibu Hamil Trimester Satu Keluarga Bapak A dengan Hiperemesis Gravidarum di Kelurahan Way huwi Kecamatan Jati agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021”. Dengan harapan pasien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta mendapat gambaran tentang asuhan keperawatan pada pasien ibu hamil trimester satu dengan masalah hiperemesis gravidarum menggunakan proses keperawatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil trimester satu keluarga bapak A dengan hiperemesis gravidarum di Kelurahan Way Huwi Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada ibu hamil trimester satu keluarga bapak A dengan hiperemesis gravidarum di Kelurahan Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian pada keluarga bapak A di Kelurahan Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021
- b. Memberikan gambaran rumusan masalah keperawatan pada keluarga bapak A di Kelurahan Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021
- c. Melakukan intervensi keperawatan pada keluarga bapak A di Kelurahan Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada keluarga bapak A di Kelurahan Way Huwi Kecamatan Jati Agung, Kab. Lampung Selatan tahun 2021
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada keluarga bapak A di Kelurahan Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang hiperemesis gravidarum sehingga dapat mencegah angka kesakitan dan angka kematian akibat hiperemesis gravidarum

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Asuhan keperawatan ini sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dengan mengaplikasikannya, baik di lapangan di institusi pelayanan kesehatan maupun di Kelurahan Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, serta untuk menambah wawasan dalam pembuatan karya tulis ilmiah

b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran serta dijadikan bahan bacaan di Poltekkes Tanjungkarang

c. Bagi Keluarga

Hasil asuhan keperawatan ini dapat bermanfaat bagi keluarga dan dapat menerapkannya dalam memberikan pelayanan terbaik bagi keluarga dengan masalah hiperemesis gravidarum

d. Bagi Pasien

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan keluarga tentang hiperemesis gravidarum penyakit yang diderita dan cara penanganannya

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini berfokus pada asuhan keperawatan keluarga dengan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi pada Ibu Hamil Trimester Satu Keluarga Bapak A dengan Hiperemesis Gravidarum di Kelurahan Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021. Asuhan keperawatan ini melakukan proses keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi dilakukan selama satu minggu dimulai pada tanggal 15 Februari – 20 Februari 2021 selama 4 kali kunjungan